



Pengembangan Media *Pop-up Hidden Chart* Untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Triska Luthfi Apriliana
TK An-Nur Malang
E-mail: triskaluthfi97@gmail.com

Abstract: This research purpose to develop a Pop-up Hidden Chart media as an innovation to improve pre read ability of early years students. The research design used Research and Development with seven steps. The type of data used of this research was quantitative and qualitative data. The development of the Pop-up Hidden Chart media in small group trials obtained results of 92.30% and in the large group trial results obtained 95.92%. The results indicate that the media could be use in learning, especially in pre- reading literacy for children in 5-6 years of ages.

Keywords: Pop-up hidden chart; Pre-reading, Anak usia dini

Abstrak: Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk media *Pop-up Hidden Chart* sebagai inovasi dalam kemampuan membaca permulaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dari Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi tujuh langkah-langkah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Pengembangan media *Pop-up Hidden Chart* untuk pada uji coba kelompok kecil diperoleh hasil 92.30% dan pada uji coba kelompok besar diperoleh hasil 95.92%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pengembangan media *Pop-up Hidden Chart* dapat dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran khususnya ruang lingkup keaksaraan yaitu membaca permulaan bagi anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Media *Pop-up hidden chart*; Membaca permulaan

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia dari lahir hingga 6 tahun (Suyadi, 2013:18). Anak usia dini mengalami pertumbuhan terus-menerus dan mengembangkan kendali yang terus bertambah atas tubuh mereka dan menjelajahi hal-hal yang mampu mereka lakukan. Pemberian stimulus bagi anak penting diberikan agar perkembangan yang dimiliki anak dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan tahapan usia, karena perkembangan adalah suatu perubahan yang dialami oleh setiap manusia menuju tingkat kedewasaannya atau tingkat kematangannya yang akan berlangsung secara progersif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis. Dalam proses pengembangan pada masa balita, orangtua sangat berperan penting untuk mengetahui dan membina anak dalam proses tumbuh kembangnya (Miftasari, 2015).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol (Santrock, 2007:353). Keterampilan bahasa menurut Permendikbud dan juga diperkuat oleh Morrison, (2012:223) bahwa bahasa digolongkan menjadi 3 diantaranya yaitu bahasa reseptif yang meliputi kemampuan anak menyimak dan mengikuti petunjuk yang diberikan. Bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan anak berbicara fasih dan mengekspresikan diri. Bahasa simbolis yang meliputi kemampuan anak untuk mengenal simbol misalnya mengetahui nama orang, nama tempat dan kata depan. Pada tahap simbolik termasuk dalam tahap mengenal konsep, dimana hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan konsep yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat (Hardiyanti, dkk, 2014).

Ruang lingkup perkembangan bahasa dibagi menjadi 3 komponen salah satunya yaitu komponen keaksaraan (simbolis) yang berkaitan dengan aktivitas membaca yang meliputi menyebutkan simbol-simbol huruf dan mengenal suara huruf awal dari nama benda disekitarnya pada anak usia 5-6 tahun. Morrison (2012:261) mengemukakan identifikasi penelitian yang telah dilakukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak yaitu dengan cara 1) menanamkan pengetahuan tentang nama huruf, 2) kecepatan anak dalam menyebutkan huruf, 3) pemahaman fonemik yaitu pemahaman antara bunyi dengan huruf dan 4) pengalaman membaca atau dibacakan buku oleh orang lain.

Tuntutan dari orangtua dan lingkungan sekitar contohnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar bahwa ketika anak lulus dari jenjang PAUD diharuskan sudah mampu melakukan aktivitas membaca, menulis dan berhitung (Calistung). Sumber berita yang diperoleh dari Kaskus dan *Vivanews* dijelaskan bahwa terdapat anak 6 dan 8 anak yang baru duduk di bangku sekolah dasar kelas 1 terpaksa dikeluarkan dan dipindah sekolah karena belum bisa membaca pada saat dites. Penggunaan media sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran. Kustiawan, (2016:6) mengatakan bahwa media adalah alat komunikasi yang digunakan pada proses pembelajaran untuk menyampaikan materi sehingga anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nidaul Khusniyati pada tahun 2017 penggunaan media papan baca buah hati untuk membaca permulaan masuk dalam kriteria layak untuk digunakan pada pembelajan kemampuan membaca permulaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nurul Fatimah Tuz Sa'diyah pada tahun 2017 pengembangan media *spelling stick* untuk membaca permulaan layak digunakan sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran membaca permulaan usia 5-6 tahun. Kedua penelitian yang disebutkan di atas merupakan sebuah penelitian pengembangan berupa media yang digunakan untuk kemampuan keaksaraan khususnya membaca permulaan. Peneliti disini melakukan penelitian yang sama terkait dengan keaksaraan anak namun mengembangkan media yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Pada kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lima TK pada kegiatan pembelajaran beberapa diantaranya sudah menggunakan media namun tidak semua pada proses pembelajarannya. Media yang ada terbatas sehingga ketika proses pembelajaran tidak selalu menggunakan media. Media yang digunakan dalam pembelajaran masih cukup sederhana. Kurangnya variasi media dan juga variasi dalam pembelajaran membuat kebanyakan anak malas dan cepat bosan dalam mengikuti aktivitas belajar yang sedang berlangsung, sehingga mengakibatkan kondisi kelas kurang kondusif. Adanya inovasi berupa media diharapkan mampu membantu proses belajar anak yaitu mampu menarik minat anak sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik khususnya untuk membaca permulaan bagi anak usia 5-6 tahun.

METODE

Pengembangan media *Pop-up Hidden Chart* untuk kemampuan membaca permulaan anak usia dini mengacu pada model penelitian RnD (*Research and development*). Menurut Sukmadinata (2009:164) penelitian pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian yang digunakan menggunakan model penelitian Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh langkah. Pada model penelitian Borg & Gall yang seharusnya terdiri sepuluh langkah penelitian dimodifikasi atas dasar pertimbangan bahwa kesepuluh langkah tersebut tidaklah mutlak untuk diikuti dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Ardhana, (dalam Haryanto & Dwiyo, 2015:124) mengatakan bahwa setiap pengembangan tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi yang dihadapinya pada saat proses pengembangan. Peneliti menggunakan tujuh langkah penelitian yang meliputi 1) pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan.

Subjek yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian “Pengembangan Media *Pop-up Hidden Chart* untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun” adalah anak kelompok B yaitu yang memiliki rentang usia 5-6 tahun. Subjek evaluasi terdiri dari dua ahli media, dua ahli pembelajaran dan dua ahli bahasa anak usia dini. Pada uji coba kelompok kecil menggunakan subjek 6 anak, sedangkan pada uji coba kelompok kecil menggunakan subjek 50 anak di lima TK yang berlokasi di kecamatan kedungkandang swaojajar malang. Jenis data yang diperoleh peneliti merupakan data kualitatif dan juga data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil tinjauan dari para ahli yang berupa saran dan masukan serta hasil

wawancara yang dilakukan terhadap guru. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data hasil validasi para ahli, hasil uji coba produk awal dan hasil uji coba lapangan.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian media *Pop-up Hidden Chart* ini berupa angket dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam pengembangan media *Pop-up Hidden Chart* untuk melatih kemampuan membaca permulaan bagi anak usia 5-6 tahun, dalam evaluasi dan uji coba produk data kualitatif dan data kuantitatif yaitu berupa presentase. Sudijono (2009:43) merumuskan frekuensi relatif (angka persen) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu

100% = Konstanta

Ketetapan yang digunakan untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

No	Kriteria	Tingkat Validasi
1	85,01% - 100,00%	Sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2	70,01% - 85,00%	Valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
3	50,01% - 70,00%	Kurang valid (kurang layak digunakan, disarankan tidak dipergunakan)
4	01,00% - 50,00%	Tidak valid (tidak dapat digunakan)

Sumber: Akbar, (2013:41).

Gambar 1. Tabel Kriteria Kevalidan

HASIL

Pengembangan media Pop-up Hidden Chart telah dievaluasi oleh dua ahli media, dua ahli pembelajaran dan dua ahli bahasa anak usia dini. Pada tahap evaluasi ahli media, pengembangan media *Pop-up Hidden Chart* dievaluasi oleh dua ahli media oleh Dr. Henry Praherdhiono, S.Si, M.Pd selaku dosen jurusan teknologi pendidikan di fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang. Evaluasi ahli kedua dilakukan oleh Kries Puri Herawati, S.Pd selaku guru sentra seni di TK An-Nur Sawojajar Malang. Adapun data hasil evaluasi yang telah diperoleh dari evaluasi dua ahli media sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Data Angket dari Ahli Media Anak Usia Dini

No	Aspek Penilaian	Skor	
		<i>f1</i>	<i>f2</i>
1.	Pertanyaan terkait prinsip-prinsip pembuatan media pembelajaran bagi anak usia dini	96,25%	75,00%
Jumlah Keseluruhan:		85,63%	

Data hasil dari validasi kedua ahli media anak usia dini diperoleh nilai persentase sebesar 85,63%. Berdasarkan kriteria ketetapan yang ada, hasil persentase yang diperoleh tergolong dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi terhadap ahli pembelajaran anak usia dini. Pada tahap evaluasi ini dilakukan oleh dua ahli pembelajaran yaitu Wuri Astuti, S.Pd, M.Pd selaku dosen prodi PG PAUD di fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang dan evaluasi kedua dilakukan oleh Puspita Edyawati, S.Sos selaku guru sentra persiapan di TK An-Nur Sawojajar Malang. Adapun data hasil evaluasi yang telah diperoleh dari evaluasi dua ahli pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Data Angket dari Ahli Pembelajaran Anak Usia Dini

No	Aspek Penilaian	Skor	
		<i>f1</i>	<i>f2</i>
1.	Pertanyaan terkait prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini	90,00%	83,75%
Jumlah Keseluruhan:		82,73%	

Data hasil dari validasi kedua ahli pembelajaran anak usia dini diperoleh nilai persentase sebesar 82,73%. Berdasarkan kriteria ketetapan yang ada, hasil persentase yang diperoleh tergolong dalam kategori valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi terhadap ahli bahasa anak usia dini. Pada tahap evaluasi ini dilakukan oleh dua ahli bahasa yaitu Nur Anisa, S.Pd, M.Pd selaku dosen prodi PG PAUD di fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang dan evaluasi kedua dilakukan oleh Evi Masfuroh, A.Ma selaku guru sentra persiapan di TK An-Nur Sawojajar Malang. Adapun data hasil evaluasi yang telah diperoleh dari evaluasi dua ahli bahasa sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Data Angket dari Ahli Bahasa Anak Usia Dini

No	Aspek Penilaian	Skor	
		<i>f1</i>	<i>f2</i>
1.	Pertanyaan terkait dengan indikator keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun	81,66%	93,33%
Jumlah Keseluruhan:		87,50%	

Data hasil dari validasi kedua ahli bahasa anak usia dini diperoleh nilai persentase sebesar 87,50%. Berdasarkan kriteria ketetapan yang ada, hasil persentase yang diperoleh tergolong dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Data hasil uji coba kelompok kecil yang telah dilakukan menggunakan pengembangan media Pop-up Hidden Chart untuk membaca permulaan anak usia 5-6 tahun akan dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Terkait Aktivitas Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Data yang diperoleh		Jawaban Ideal (N)	Persentase
		Ya	Tidak		
1.	Pernyataan terkait aktivitas membaca permulaan menggunakan media Pop-up Hidden Chart	89	13	102	87,25%

Berdasarkan data keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil yang dilaksanakan pada 6 anak usia 5-6 tahun terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh rata-rata nilai sebesar 87,25% yang termasuk dalam kategori sangat valid.

Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Data hasil uji coba kelompok besar yang telah dilakukan menggunakan pengembangan media Pop-up Hidden Chart untuk membaca permulaan anak usia 5-6 tahun akan dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar Terkait Aktivitas Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Data yang diperoleh		Jawaban Ideal (N)	Persentase
		Ya	Tidak		
1.	Pernyataan terkait aktivitas membaca permulaan menggunakan media Pop-up Hidden Chart	824	26	850	96,64%

Berdasarkan data keseluruhan hasil uji coba kelompok besar yang dilaksanakan pada 50 anak usia 5-6 tahun berkaitan dengan aktivitas membaca permulaan anak usia dini diperoleh rata-rata nilai sebesar 96,94% yang termasuk dalam kategori sangat valid.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan media Pop-up Hidden Chart untuk kemampuan membaca permulaan anak usis 5-6 tahun ini dilaksanakan di lima TK yang ada di Kecamatan Kedungkandang Sawojajar Malang. TK yang digunakan sebagai lokasi penelitian meliputi TK An-Nur, TK Afkar, TK Syuhada, TK Al-Ghoniyyu dan TK Akademika. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru yang bersangkutan. Hasil wawancara digunakan peneliti sebagai data awal yaitu analisis kebutuhan. Pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan didalamnya terdapat tahap evaluasi yang dilakukan oleh para ahli untuk menilai terkait dengan media yang dikembangkan. Proses evaluasi ini diperlukan karena tahap evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pengembangan, karena media yang telah dibuat perlu dinilai terlebih dahulu sebelum media tersebut digunakan secara luas (Latif, dkk, 2013:160). Penelitian pengembangan media Pop-up Hidden Chart untuk kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada tahap evaluasi dilakukan terhadap enam ahli. Para ahli yang dimaksud meliputi dua ahli media, dua ahli pembelajaran dan dua ahli bahasa anak usia dini. Adapun beberapa saran dan tanggapan yang diperoleh peneliti dari kedua ahli media adalah secara keseluruhan media sudah valid dan dapat digunakan, namun perlu diberikan tambahan kaki sebagai penyangga pada media agar media tidak mudah jatuh dan tidak membahayakan bagi anak ketika media sedang digunakan. Selanjutnya adalah tahap evaluasi pada dua ahli pembelajaran. Adapun beberapa saran yang diperoleh peneliti dari dua ahli pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan model kompetisi, sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing anak. Selanjutnya adalah tahap evaluasi oleh dua ahli bahasa. Adapun saran yang diperoleh dari dua ahli bahasa anak usia dini yaitu untuk ukuran huruf harus disesuaikan dan lebih dibesarkan ukurannya. Pemilihan gambar juga harus disamakan, apabila menggunakan gambar animasi, maka harus animasi semua dan apabila menggunakan gambar konkrit, maka harus

gambar konkrit semua. Data hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli media memperoleh nilai sebesar 85,63%, dari ahli pembelajaran memperoleh nilai sebesar 82,73% dan dari ahli bahasa memperoleh nilai sebesar 87,50%. Berdasarkan persentase nilai yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media Pop-up Hidden Chart untuk kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun termasuk dalam kriteria valid.

Setelah dilakukan tahap evaluasi terhadap enam ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan media Pop-up Hidden Chart yang dikembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini khususnya untuk keaksaraan yaitu aktivitas membaca permulaan, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan uji coba kelompok kecil. Pada uji coba kelompok kecil menggunakan subjek 6 anak di TK An-Nur. Hasil yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil yaitu sebesar 87,25% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Pada uji coba kelompok besar menggunakan subjek 50 anak di lima TK. Hasil yang diperoleh pada uji coba kelompok besar diperoleh rata-rata nilai sebesar 96,94% yang termasuk dalam kategori sangat valid.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa media *Pop-up Hidden Chart* mampu digunakan anak dalam pembelajaran khususnya untuk aspek bahasa pada ruang lingkup keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Pada penggunaannya anak-anak terlihat sangat antusias dan ingin melakukan kegiatan pembelajaran secara berulang-ulang. Rasa ingin tahu anak yang tinggi untuk mencoba maju bermain lagi dikarenakan penggunaan media *Pop-up Hidden Chart* mampu mengundang rasa penasaran mereka terhadap gambar selanjutnya yang ada pada kotak lainnya yang tidak mereka jumpai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media Pop-up Hidden Chart valid dan layak menurut ahli media. Media Pop-up Hidden Chart dapat digunakan untuk kemampuan membaca permulaan bagi anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media Pop-up Hidden Chart untuk kemampuan membaca permulaan dapat menarik minat dan rasa penasaran anak sangat tinggi, sehingga anak-anak antusias dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Media *Pop-up Hidden Chart* ini dalam kegiatan pembelajaran khususnya membaca permulaan dapat diperbanyak lagi dalam penggunaan warnanya agar lebih menarik. Gambar yang tersedia pada media *Pop-up Hidden Chart* ini dapat ditambah lebih banyak lagi, sehingga pengetahuan dan kosakata anak akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kustiawan, U. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera. Dari <https://books.google.com>. Diakses tanggal 15 januari 2019.
- Hardiyanti, L, dkk. 2014. *Penggunaan Media dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini*. Universitas Lampung. Dari <https://jurnal.fkip.unila.ac.id>. Diakses tanggal 09 April 2019.
- Haryanto, T. S. & Dwiyogo, W. D. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Permainan Bola Voli Menggunakan Media Interaktif di SMP Negeri 6 Kabupaten Situbondo*. Universitas Negeri Malang. Dari <https://journal.um.ac.id>. Diakses tanggal 15 januari 2019.
- Latif, M, dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: KENCANA.
- Miftasari, M. *Stimulasi Perkembangan Pada Anak Balita*. Dari <https://eprints.umpo.ac.id>. Diakses tanggal 09 April 2019.
- Morrison, G. S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.